

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Bank Central Asia

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

Sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia, BCA mengembangkan jaringan kantor cabang secara luas. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun penerapan teknologi informasi, seperti menerapkan *on line system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM BCA (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*) yang berkembang secara pesat.

Pada tahun 1991, BCA menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA menjalin kerjasama dengan institusi terkemuka, antara lain PT. Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

Saat Indonesia mengalami krisis moneter, BCA mengalami *rush*. Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember

1998, dana pihak ketiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia di tahun 2000.

Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.

Dalam tahun 2002, IBRA melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

1.1.2 Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah –Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo– dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat *legacy banks* memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, Bank Mandiri menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan mengurangi jumlah karyawan, dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. *Brand* Bank Mandiri dimplementasikan secara sekaligus ke semua jaringan dan pada seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya.

Satu dari sekian banyak keberhasilan Bank Mandiri yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru. Sebelumnya Bank Mandiri mewarisi 9 *core banking system* yang berbeda dari keempat bank. Setelah melakukan investasi awal untuk segera mengkonsolidasikan ke dalam sistem yang terbaik, Bank Mandiri melaksanakan sebuah program tiga tahun, dengan nilai US\$200 juta, untuk mengganti *core banking system* menjadi satu sistem yang mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan *consumer banking* yang sangat agresif. Hari ini, infrastruktur IT Bank Mandiri memberikan layanan *straight-through processing* dan *interface* tunggal pada seluruh nasabah. (Sumber : www.bankmandiri.co.id)

Nasabah korporat Bank Mandiri sampai dengan saat ini masih mewakili kekuatan utama perekonomian Indonesia. Menurut sektor usahanya, *portfolio* kredit korporasi terdiversifikasi dengan baik, dan secara khusus sangat aktif dalam sektor manufaktur *Food & Beverage*, agrobisnis, konstruksi, kimia dan tekstil. Persetujuan dan monitoring kredit dikendalikan dengan proses persetujuan *four eyes* yang terstruktur, di mana keputusan kredit dipisahkan dari kegiatan marketing dari unit bisnis Bank Mandiri.

Sejak berdirinya, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan profesional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah diakui secara internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris

yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpendang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama. Dewan Direksi Bank Mandiri terdiri dari *banker* dari *legacy banks* dan juga dari luar yang independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga mempunyai fungsi *offices of compliance*, audit dan *corporate secretary*, dan juga menjadi obyek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia, BPKP dan BPK serta auditor internasional. Asia Money Magazine memberikan penghargaan atas komitmen Bank Mandiri atas penerapan GCG dengan memberikan *Corporate Governance Award* untuk kategori *Best Overall for Corporate Governance in Indonesia* dan *Best for Disclosure and transparency*.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Di antara lembaga – lembaga keuangan yang ada dalam suatu Negara, bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran besar dalam perekonomian. Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan umumnya yang didirikan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal dengan *banknote*. Menurut Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Saat ini industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan. Untuk dapat bertahan dalam industri tersebut,

bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam hal tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari sisi keuangannya. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral.

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat diketahui dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui kondisi internal bank. Selanjutnya bank dapat membuat perencanaan aktivitas dan strategi apa yang akan diambil untuk periode mendatang.

Dalam menganalisis laporan keuangan, perusahaan, faktor – faktor utama yang perlu diperhatikan antara lain (Arifin, 2004:8) :

- a. Likuiditas, yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi.
- b. *Leverage*, yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- c. Aktivitas, yaitu menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki.
- d. Profitabilitas atau Rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Faktor – faktor tersebut akan dapat diketahui dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode atau teknik analisis yang sesuai dengan tujuan analisis. Dalam menganalisis laporan keuangan dapat digunakan berbagai alat analisis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira – kira dana dapat diperoleh (Sawir, 2001:6).

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu, dengan demikian rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan kekuatan hubungan rasio keuangan dengan fenomena ekonomi. Selain itu faktor laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Meriewaty & Setyani, 2005:280).

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja keuangan dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Meriewaty & Setyani, 2005:280)..

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut pengaruhnya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial

berkepentingan dengan suatu perusahaan, sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan – temuan empiris sebelumnya (Widiasih, 2006:UJII Jogjakarta).

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas yang masing – masing diwakili oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROE (*Return on Equity*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). LDR, ROE, dan CAR dipilih karena dengan menggunakan analisis rasio – rasio tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kesehatan keuangan bank.

Dalam melakukan penelitian ini, objek yang dianalisis oleh penulis adalah PT. Bank Mandiri dan Bank Central Asia karena kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan terkemuka di sektor perbankan dan besarnya kapitalisasi pasar yang diperoleh melebihi kapitalisasi pasar perusahaan di sektor perbankan lainnya yang berada di Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana terdapat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1

Kapitalisasi Pasar Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Mei 2011

No	Kode	Nama Perusahaan	Kapitalisasi pasar (dalam triliun rupiah)
1	BBCA	Bank CentralAsia	135,466
2	BMRI	Bank Mandiri	111,066
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	105,024
4	BMDN	Bank Danamon	42,813
5	BBNI	Bank Negara Indonesia	37,803

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Selain melihat dari kapitalisasi pasar, penulis juga melihat perubahan laba dan rasio masing – masing perusahaan. Melihat naik turunnya nilai rasio yang dihasilkan, tentu akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu dengan dilakukannya analisis rasio keuangan diharapkan nantinya dapat diketahui apakah perubahan rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul : **“ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DAN PENGARUH PERUBAHAN RASIO TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri dan Bank Central Asia Periode Tahun 2006 – 2010)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2010 dibanding dengan tahun – tahun sebelumnya (tahun 2006 – tahun 2009) ?
2. Bagaimana perubahan rasio keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio* periode 2006 – 2010 ?
3. Bagaimana perubahan laba yang terjadi pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia periode 2006 – 2010?
4. Bagaimana pengaruh perubahan rasio keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia terhadap perubahan laba secara simultan pada periode 2006 – 2010?

5. Bagaimana pengaruh perubahan rasio keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia terhadap perubahan laba secara parsial pada periode 2006 – 2010?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbandingan rasio keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2010 dengan tahun – tahun sebelumnya (tahun 2006 – tahun 2009) ?
2. Mengetahui perubahan rasio keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio* periode 2006 – 2010 ?
3. Mengetahui perubahan laba yang terjadi pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia periode 2006 – 2010?
4. Mengetahui pengaruh perubahan rasio keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia terhadap perubahan laba secara simultan pada periode 2006 – 2010?
5. Mengetahui pengaruh perubahan rasio keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia terhadap perubahan laba secara parsial pada periode 2006 – 2010?

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi bidang akademis
Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan referensi dan pengetahuan tambahan untuk pihak – pihak lain terutama mahasiswa.
2. Bagi investor

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan untuk menjual atau membeli saham perusahaan. Dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan sektor perbankan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dalam pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, manajemen keuangan, dan pasar modal..

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan gambaran umum objek yang diteliti, latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur – literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi analisa laporan keuangan, rasio – rasio keuangan, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian asumsi klasik dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran atas penelitian. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian – penelitian selanjutnya.